

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, yang menyebabkan Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai pembangunan tersebut dibutuhkan pendanaan yang cukup besar. Adanya potensi sumber daya alam yang di miliki Indonesia dapat menghasilkan keuntungan yang berlimpah serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan internasional.

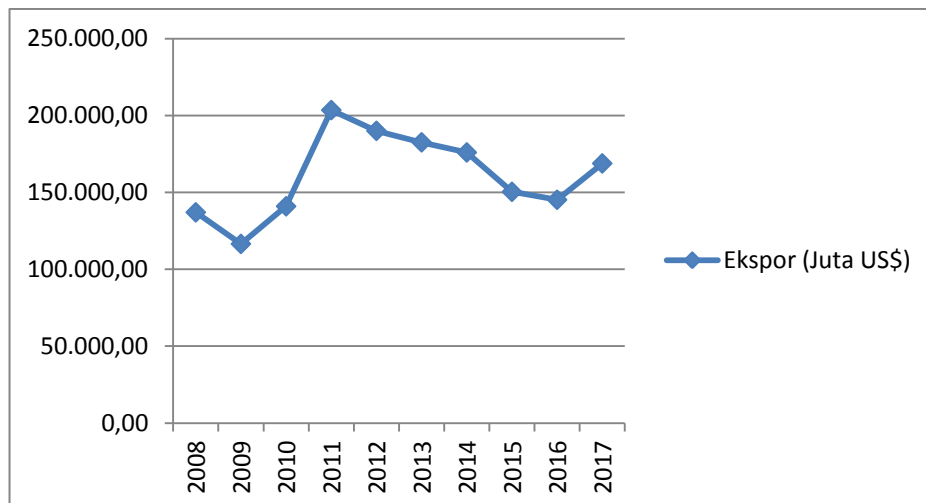
Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut. Terbukanya perdagangan internasional akan menguntungkan negara yang bersangkutan secara keseluruhan karena keuntungan yang didapat melebihi kerugiannya (Mankiw, 2006). Manfaat perdagangan internasional yang dilihat dari segi ekspor dapat berupa kenaikan pendapatan, kenaikan devisa dan memperluas kesempatan kerja.

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, kemudian akan dijual keluar negeri (Mankiw, 2006). Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara

bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri. Kegiatan ekspor lebih memberikan nilai tambah bagi suatu negara dibandingkan dengan kegiatan impor. Perdagangan internasional menciptakan kesempatan pada semua negara untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih baik, karena memberikan kesempatan untuk menspesialisasikan atau mengkhususkan diri dalam melakukan kegiatan yang dimilikinya (Mankiw,2002).

Salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah meningkatkan aktivitas ekspor. Situasi ekspor Indonesia tidak terlepas dari situasi perekonomian internasional. Tahun 1983 Indonesia sudah melakukan penggalakan terhadap ekspor. Antony dan Ricard, (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekspor suatu negara dapat menyediakan stimulus untuk pembangunan berkelanjutan dan merupakan sumber penting bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Sejak era 1980-an, ekspor menjadi perhatian pemerintah dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi, dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor (Fahri, 2012). Ekspor di Indonesia saat ini mengalami fluktuatif, Meningkatnya ekspor nasional meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ditunjukkan pada grafik 1.1

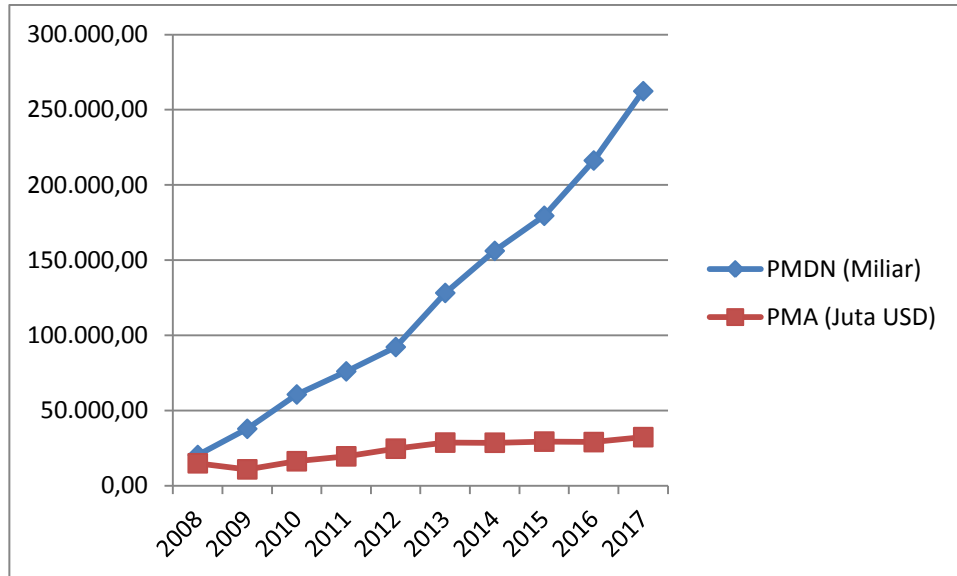
**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Ekpor di Indonesia**



Sumber : BPS, Data di olah

Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah ekspor di Indonesia mengalami penurunan yaitu pada tahun 2009 sebesar 116.510,00 juta dolar AS, kemudian pada tahun 2011 ekspor di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan sebesar 203.496,60 juta dolar AS. Pada tahun berikutnya sampai pada tahun 2016 ekspor di Indonesia mengalami penurunan kembali sebesar 145.186,10 juta dolar AS. Sehingga hal ini mencerminkan kondisi ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi. Apabila perkembangan ekspor di Indonesia berubah, maka pendapatan ekonomi masyarakat juga mengalami perubahan dikarenakan produksi menurun. Perkembangan ekspor yang tinggi akan menyebabkan dampak positif terhadap pasar internasional dan perekonomian nasional. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang dimiliki kepada bangsa lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing (Amir, 2003).

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan Investasi Dalam Negeri & PMA di Indonesia**



Sumber : BPS, Indonesia

Grafik 1.2 merupakan grafik perkembangan investasi dalam negeri yang mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 20.364,4 miliar rupiah dan terus meningkat setiap tahunnya sampai pada tahun 2017 sebesar 262.350,6 miliar rupiah. Hal ini menandakan bahwa perkembangan penanaman modal dalam negeri di Indonesia sangat baik, sehingga dapat mendorong ekspor lebih banyak lagi. Dengan meningkatnya jumlah investasi dalam negeri akan mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung akan meningkatkan jasa dan produksi.

Menurut UU No. 25 Tahun 2007 dalam (Prasetyo, 2011) tentang penanaman modal, penanaman modal dalam negeri adalah perseorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Indonesia atau yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

Grafik 1.2 merupakan grafik perkembangan penanaman modal asing di Indonesia (PMA), dapat dilihat bahwa perkembangan penanaman modal asing di Indonesia pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 10.815,2 miliar rupiah, setelah tahun tersebut selalu mengalami kenaikan sampai tahun 2013 sebesar 28.617,5 miliar rupiah, kemudian tahun 2014 naik sebesar 28.529,6 miliar rupiah, lalu pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan dan peningkatan paling tinggi pada tahun 2017 sebesar 32.239,8 miliar rupiah.

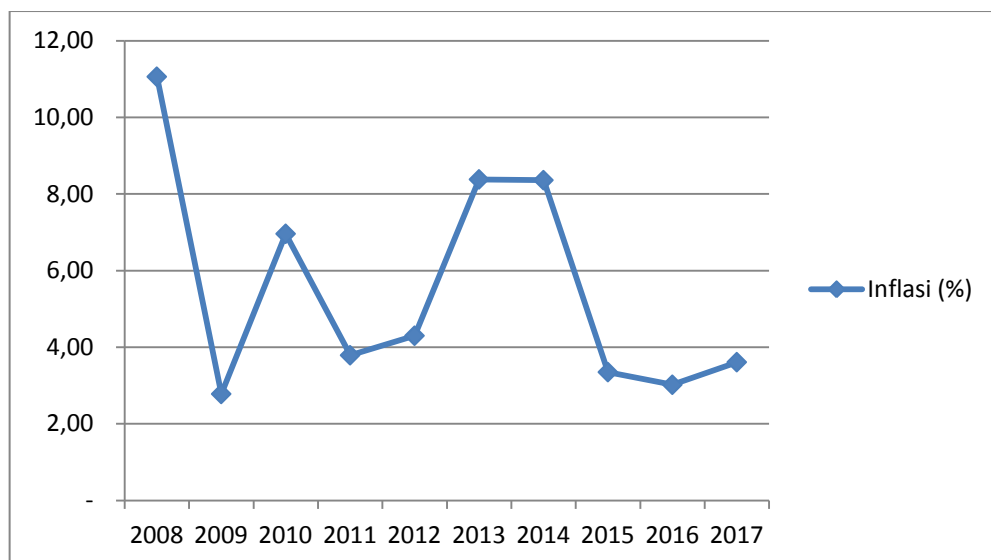
Dengan banyaknya investor asing di Indonesia dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan masuknya penanaman modal asing akan sangat membantu dalam membangun industri-industri berat dan industri strategis, sehingga dalam mengolah sumber daya alam yang semula belum bisa diolah yang mempunyai nilai jual ekspor yang tinggi, dengan datangnya modal asing dapat diolah dengan nilai jual ekspor. Dengan demikian penanaman modal asing sangat berpengaruh dalam perkembangan ekspor di Indonesia.

Menurut UU No. 25 tahun 2007 dalam (Prasetyo, 2011) modal asing adalah yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Penanaman modal asing adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh investor asing

Inflasi adalah suatu kondisi dimana kenaikan harga barang secara umum terjadi terus menerus dalam satu periode. Dengan adanya kenaikan

harga-harga barang dan jasa akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat dipacu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional. Namun perlu diingat bahwa inflasi dapat menurunkan daya saing dan akhirnya menyebabkan penurunan ekspor (Silviana, 2016). Dapat ditunjukkan grafik 1.3

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan Inflasi di Indonesia**

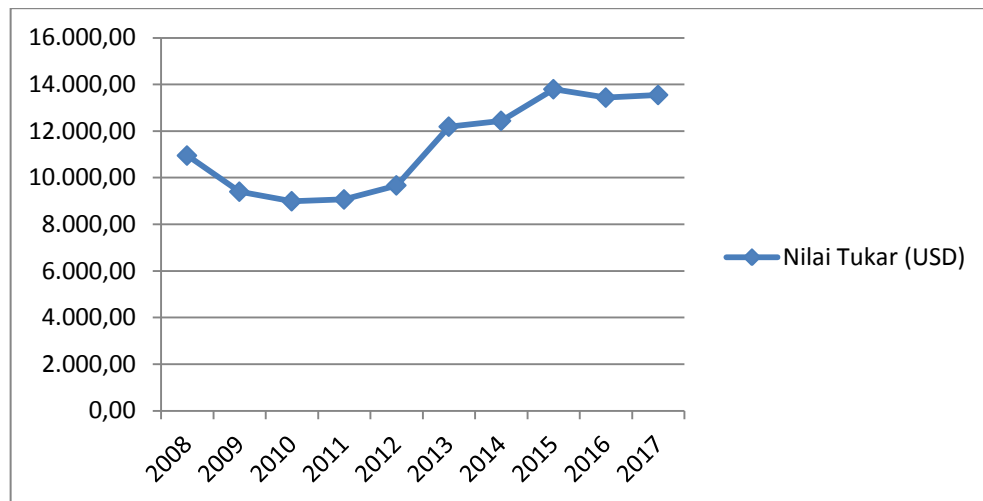


Sumber: Bank Indonesia

Grafik 1.3 menggambarkan fluktuasi inflasi di Indonesia pada tahun 2008-2017. Inflasi mengalami penurunan yang signifikan pada periode tahun 2008-2009 sebesar 11,06% dan 2,78%. Kemudian angka inflasi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2010 yaitu sebesar 6,96%. Terjadi kenaikan inflasi secara drastis pada tahun 2013 sebesar 8,38%. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 angka inflasi Indonesia menurun yaitu sebesar 3,35% dan 3,02%. Terjadinya penurunan inflasi merupakan sinyal positif bagi

investor dalam berinvestasi di pasar modal karena resiko yang dihadapi investor relatif kecil (Afiyati, 2018).

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan kurs dollar Amerika Serikat di Indonesia**

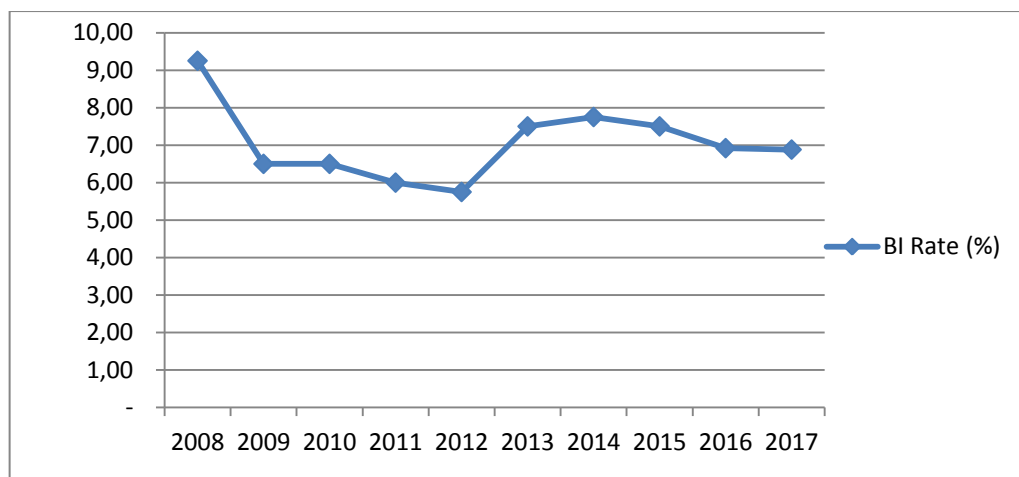


Sumber: SEKI BI, diolah

Grafik 1.4 menggambarkan perkembangan nilai tukar (*kurs*) dolar Amerika Serikat di Indonesia. Perkembangan kurs dolar Amerika Serikat di Indonesia mengalami peningkatan mulai dari tahun 2014 sebesar 12.440,00/dolar Amerika Serikat, kemudian meningkat pada tahun 2017 sebesar 13.548,00/dolar Amerika Serikat. Dengan meningkatnya *kurs* dolar Amerika Serikat di Indonesia dapat mempengaruhi kegiatan ekspor nasional, dikarenakan bisa meningkatkan keuntungan atau *surplus* dari kegiatan ekspor, hal ini akan menambah devisa Negara. Dengan mendorong kegiatan ekspor akan membantu penguatan nilai rupiah, karena produsen akan mendapat biaya pembayaran berupa mata uang dolar, hal ini tentunya bisa berdampak menguatnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Menurut Mankiw (2003) nilai tukar adalah harga yang ditetapkan dalam suatu transaksi perdagangan internasional. Nilai tukar mata uang suatu Negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang dua Negara sedangkan nilai tukar riil berkaitan dengan harga relatif dari barang-barang diantara dua Negara.

**Grafik 1.5**  
**Perkembangan suku bunga kredit di Indonesia**



Sumber: BPS, Indonesia

Grafik 1.5 merupakan grafik perkembangan suku bunga kredit di Indonesia. Perkembangan suku bunga kredit pada grafik 1.5 menunjukkan bahwa jumlah suku bunga kredit mengalami penurunan, dapat dilihat pada tahun 2008 sebesar 9,25% kemudian setiap tahunnya mengalami penurunan dan mulai meningkat lagi pada tahun 2014 sebesar 7,75%. Kemudian turun pada tahun 2017 sebesar 4,25 %. Dengan penurunan tingkat suku bunga kredit akan menyebabkan masyarakat dalam meminjam uang di bank banyak, yang akan digunakan untuk berinvestasi sehingga produktifitas meningkat dan secara otomatis ekspor akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya



ketika suku bunga kredit naik akan menyebabkan masyarakat mengurangi nilai pinjam kepada bank untuk investasi, yang akan mengakibatkan produktifitas menurun dan akan mempengaruhi penurunan ekspor nasional.

Menurut Karl dan Fair (2001), suku bunga kredit diartikan sebagai pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahunnya dibagi dengan jumlah pinjaman.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia**

Tahun	Perkembangan PDB
2008	4.948.688,4
2009	5.606.203,4
2010	6.864.133,1
2011	7.831.726,0
2012	8.615.704,5
2013	9.546.134,0
2014	10.569.705,3
2015	11.526.332,8
2016	12.401.728,5
2017	13.587.212,6

Sumber: BPS, Indonesia

Tabel 1.6 menunjukkan perkembangan produk domestik bruto yang mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2008 berada di angka sebesar 4.948.688,4 miliar rupiah, kemudian terus meningkat pada tahun 2017 sebesar 13.587.212,6 miliar rupiah. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa produk domestik bruto sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekspor di Indonesia, di karenakan pendapatan nasional indonesia selalu meningkat

sehingga kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang terus berkembang, sehingga Indonesia mampu mengekspor barang ke negara lain.

Menurut Mankiw (2006) Gross Domestic Produk atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah Negara pada suatu periode.

## **2. Rumusan Masalah**

Ekspor di Indonesia berdampak pada pertumbuhan ekonomi, Perkembangan ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi sehingga peningkatan ekspor tidak bisa stabil, sedangkan yang menjadi tujuan dan harapan Negara yang sedang berkembang khususnya Indonesia adalah ekspor meningkat stabil setiap tahunnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan aktivitas ekspor.

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka terlihat pentingnya pemahaman mengenai perkembangan ekspor di Indonesia yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, maka sangat menarik untuk mengkaji faktor-faktor apa yang mempengaruhi ekspor di Indonesia. Beberapa faktor yang nampaknya berpengaruh besar terhadap ekspor di Indonesia adalah Investasi (PMDN,PMA), Inflasi, Kurs dolar Amerika Serikat, Suku Bunga Kredit,, PDB.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka pernyataan penelitian yang di kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat Investasi (PMDN,PMA) terhadap ekspor di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap ekspor di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh Kurs US\$ Amerika Serikat terhadap ekspor di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh Suku bunga kredit terhadap ekspor di Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh PDB terhadap ekspor di Indonesia.

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka tujuan penelitian adalah: Untuk menganalisis pengaruh variabel yaitu investasi (PMDN,PMA), Inflasi, *Kurs* dolar Amerika Serikat, Suku Bunga Kredit, PDB secara bersama-sama terhadap ekspor di Indonesia tahun 1997-2017.

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil keputusan baik pemerintah, eksportir, dan pelaku usaha agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor di Indonesia tahun 1997-2017.
2. Menambah wawasan, pemerhati ekonomi lainnya di dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor di Indonesia tahun 1997-2017 serta berguna sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

## 5. Metode Penelitian

### 5.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Investasi (PMDN, PMA), Inflasi, Kurs Dolar Amerika Serikat, Suku Bunga Kredit, PDB serta Ekpor di Indonesia. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan.

Data yang digunakan terdiri dari data *time series* yaitu 34 Provinsi yang ada di Indonesia dan data *time series* dengan rentang 1997-2017 yaitu sebanyak 20 tahun. Gabungan data ini biasa disebut analisis linier berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

### 5.2 Model dan Alat Analisis

Model alat analisis ini dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu investasi (PMDN, PMA), inflasi, kurs dolar amerika serikat, suku bunga kredit, PDB sebagai variabel independen, serta ekpor sebagai variabel dependennya.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan yaitu menggunakan model regresi semilog modifikasi dari jurnal (Mehendra, 2015). Dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dolar Amerika Serikat, Suku Bunga Kredit, PDB Terhadap Ekpor di Indonesia tahun 1997-2017.

$$EX_t = \beta_0 + \beta_1 INV_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 KURS_t + \beta_4 BI Rate_t + \beta_5 PDB_t + \varepsilon_t$$

Di mana :

EX	= Ekspor Indonesia (Juta USD)
INV	= Investasi (Miliar Rupiah)
INF	= Inflasi (%)
KURS	= Kurs Dolar Amerika Serikat (USD)
BI Rate	= Suku Bunga Kredit Bi rate (%)
PDB	= Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)
$\beta_0$	= Intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien masing-masing variabel
$\varepsilon$	= <i>error term</i>
$t$	= Tahun ke $t$

## 6. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Badan pusat Statistik, serta instansi dan lembaga atau sumber resmi lain yang terkait dengan penelitian ini.

## 7. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara garis besarnya disusun sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain : pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa pengaruh antara variabel dalam penelitian yaitu: Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat, suku bunga kredit, pdb terhadap ekspor di Indonesia

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**